

**ANALISIS METODE CAMEL PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK DI  
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

*A CAMEL METHOD ANALYSIS IN PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK IN  
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:**

**MARIATI**  
**17111024310614**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL HUMANIORA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR  
2018**

**Analisis Metode Camel pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk  
di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

*A Camel Method Analysis in PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk  
in Bursa Efek Indonesia (BEI)*

**Mariati<sup>1</sup>      Istimaroh<sup>2</sup>**

**NASKAH PUBLIKASI  
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**



**Disusun oleh:**

**Mariati  
17111024310614**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL HUMANIORA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR  
2018**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Karya Tulis Ilmiah

**ANALISIS METODE CAMEL PADA PT. BANK  
NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK DI BURSA  
EFEK INDONESIA (BEI)**

Disusun Oleh:  
**MARIATI**  
17111024310614

Telah Dipertahankan di Depan Dewan penguji padatanggal  
25 Juli 2018, dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji:

1. Istimaroh, S.E., M.M  
NIDN.1126057301

(.....)

2. PrajaHadiSaputraS.E.,M.Sc.,Ak  
NIDN. 1121049001

(.....)

Samarinda, 25 Juli 2018  
Fakultas Sosial Humaniora  
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur  
Dekan

(Prof. Dr. M. Wahyudin S.E., M.S)  
NIDN.0604075802

# **Analisis Metode Camel pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

## ***A Camel Method Analysis in PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk in Bursa Efek Indonesia (BEI)***

**Mariati<sup>1</sup> Istimaroh<sup>2</sup>**

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia. No.HP: 085252531413. [Mariati195@yahoo.co.id](mailto:Mariati195@yahoo.co.id)<sup>1</sup>  
Dosen Pembimbing Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta untuk melihat perkembangan kinerja keuangan dalam lima tahun berturut – turut dari tahun 2012 – 2016 . Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu sumber data yang digunakan dari sumber eksternal dan merupakan data sekunder yang berasal dari ringkasan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan dalam 5 periode yang diukur dengan Teknik analisa data yang digunakan adalah metode CAMEL yang meliputi aspek permodalan, aktiva produktif, manajemen, *rentabilitas* dan *likuiditas*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesehatan pada setiap rasio meski turun naik namun tetap dalam kategori Sehat. Tingkat kesehatan pada Bank Mandiri Tbk periode 2012-2016 memiliki rasio rata-rata senilai CAR 21%, KAP senilai 4%, NPM senilai 80%, ROA senilai 2,85%, BOPO senilai 62%, dan LDR senilai 87,47% setelah dianalisis dapat dikatakan bahwa Bank Mandiri dalam predikat SEHAT.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Kesehatan Bank, Rasio CAMEL

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the level of bank health PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange, and to see the progress of financial performance in five consecutive years from 2012 - 2016. This type of research is quantitative ie the source of data used from external sources and is secondary data derived from a summary of financial statements issued by the Indonesia Stock Exchange (BEI). This study aims to determine the level of financial health in 5 periods measured by data analysis technique used is CAMEL method that includes aspects of capital, productive assets, management, earnings and liquidity. The results of the study showed that the level of health in every ratio despite falling up but still in the Health category. The level of health of Bank Mandiri Tbk for the period 2012-2016 has an average ratio of CAR 21%, KAP worth 4%, NPM worth 80%, ROA worth 2.85%, BOPO worth 62%, and LDR worth 87.47% after analyzed can be said that Bank Mandiri in the predicate healthy*

*Keywords: Financial Performance, Bank Health, CAMEL Ratio*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia perbankan di Indonesia saat ini semakin pesat. Di Indonesia ini dapat kita jumpai berbagai jenis bank mulai dari bank milik negara, bank swasta nasional, bank swasta asing, dan bank pembangunan daerah. Salah satu unsur yang sangat diperhatikan oleh bank, adalah kinerja bank tersebut dengan menilai tingkat kesehatannya

Bank adalah sebuah Lembaga intermediasi keuangan, umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Fungsi bank adalah menerima berbagai bentuk simpanan dari masyarakat, memberikan kredit, baik dana tersebut berasal dari masyarakat

atau kemampuan bank tersebut untuk menciptakan tenaga beli baru, bank juga memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dana peredaran uang. Saat ini kondisi perbankan masih terjaga dengan kinerja yang terus membaik ditopang oleh peningkatan rentabilitas (kemampuan perusahaan mencetak laba). Selain itu, kecukupan permodalan dan likuiditas juga dinilai masih memadai meskipun resiko kredit cenderung mengalami peningkatan.

PT. Bank mandiri adalah salah satu bank umum yang cukup besar yaitu bank mandiri pernah tercatat sebagai bank yang memiliki jumlah asset terbesar di Indonesia selain memiliki jumlah asset terbesar bank mandiri juga memiliki jaringan layanan yang luas. karena merupakan salah satu bank umum terbesar di Indonesia sehingga kinerja bank mandiri merupakan salah satu tolak ukur penilaian masyarakat akan kinerja bank umum yang ada di Indonesia. untuk itulah saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis tingkat kesehatan bank pada PT. Bank mandiri di bursa efek Indonesia. Bank Mandiri mempunyai asset yang cukup besar maka dari situ saya ingin melihat apakah dengan asset yang besar Bank Mandiri mampu menopang segala aspek yang ada didalam Bank tersebut. dalam dunia perbankan, tingkat kesehatan bank merupakan salah satu unsur yang penting dalam keberlangsungan hidup sebuah lembaga perbankan.

Secara umum bank yang sehat ialah bank yang menjalankan fungsi dengan sebaik-baiknya dalam keadaan aktivitas bank yang normal. Pada dasarnya, tingkat kesehatan bank telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan, pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh bank Indonesia. Dalam Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa "Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Dari Latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti dan menulis tingkat kesehatan keuangan pada PT. Bank Mandiri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana tingkat kesehatan keuangan bank ditinjau dari analisis CAMEL pada PT. Bank Mandiri Tbk. yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016?

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Menurut ( Kasmir 2014:14) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan usahaperbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.

Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. (Kasmir, 2014:7). Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi :

- Neraca
- Laporan Laba Rugi Komprehensif
- Laporan Perubahan Ekuitas
- Laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa Laporan arus kas atau laporan arus dana

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas

pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.

CAMEL adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank, CAMEL merupakan tolak yang menjadi obyek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank, CAMEL merupakan tolak ukur yang menjadi obyek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. CAMEL terdiri atas lima kriteria yaitu modal, aktiva, manajemen, pendapatan dan likuiditas.

Menurut Darmawi (2011:91), salah satu komponen faktor permodalan adalah kecukupan modal. Rasio untuk menguji kecukupan modal bank yaitu rasio

CAR (Capital Adequacy Ratio).

Pandia (2012:225) mendefinisikan aset adalah hal yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan modal, karena aset menopang jalannya usaha bank. Penilaian terhadap aset produktif adalah menggunakan rasio KAP (Kualitas Aset Produktif).

Kasmir(2017:235) *Net Profit Margin* merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya”.

Riyadi (2006 : 155) Rasio rentabilitas adalah merupakan perbandingan laba setelah pajak dengan modal atau laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati dengan kondisi yang sebenarnya maka posisi modal di hitung secara rata-rata selama periode tersebut.

Menurut Darmawi (2011:59), likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan asset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai.

Penelitian terdahulu penelitian yang pernah dilakukan oleh Fitri Ruwaida (2011) dalam hasil dari penelitian menyatakan Menyatakan bahwa faktor permodalan (CAR) pada PD. BPR Bank klaten tahun 2007,2008 dan 2009 termasuk dalam kategori sehat, untuk faktor kualitas aktiva produktif (KAP), menggunakan dua rasio yaitu termasuk dalam kategori kurang sehat, sedangkan untuk faktor manajemen, faktor manajemen umum pada tahun 2007,2008, dan 2009, termasuk dalam kategori sehat, sedangkan untuk manajemen resiko pada tahun 2007, 2008, dan 2009, termasuk dalam kategori sehat, sedangkan untuk faktor rentabilitas, faktor menggunakan dua rasio yaitu ROA dan BOPO. ROA pada tahun 2007,2008 dan 2009 termasuk dalam kategori sehat. BOPO pada tahun 2007,2008 dan 2009 termasuk dalam kategori sehat. Dan untuk faktor likuiditas, faktor likuiditas terdiri dari dua rasio yaitu LDR dan Cash Ratio. LDR tahun, 2008, dan 2009 termasuk dalam kategori sehat. Cash ratio pada tahun 2007,2008 dan 2009 termasuk dalam kategori sehat. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zuklfikar Mahmud (2016) Menyatakan bank milik negara yang terdiri dari PT Bank Mandiri Tbk, Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Nasional Indonesia Tbk, dan PT Bank Tabungna Negara berpredikat sehat. Sedangkan Bank swasta Nasional yang terdiri atas PT bank Central Asia Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Permata, dan PT Bank Pan Indonesia Tbk juga berpredikat sehat. Hal ini karena perolehan bobot tingkat kesehatan pada bank tersebut berada di antara 81% - 100% sesuai ketentuan Bank Indonesia yang artinya berpredikat sehat.

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis ilmiah mencoba mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Berdasarkan pada rumusan masalah maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini hipotesis / dugaan sementara yaitu PT.Bank Mandiri di BEI memiliki tingkat kesehatan dengan berpredikat SEHAT.

## METODE PENELITIAN

### Objek Penelitian

Objek yang diteliti adalah Bank PT. Bank Mandiri..Data keuangan yang diteliti yaitu laporan keuangan perusahaan tahun periode 2011-2016.

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dimana peneliti melakukan olah data dengan melakukan perhitungan terhadap rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan perusahaan perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesehatan dari Bank Mandiri. Data yang diolah peneliti merupakan data per tahun yang bersumber pada data publikasi laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Teknik Analisis Data

Teknis Analisis Data untuk menilai Tingkat Kesehatan Bank Tabungan Negara di Samarinda Periode 2012 – 2016 dengan menggunakan Analisis rasio keuangan metode *CAMEL*. Sumber data yang digunakan untuk melakukan analisis rasio keuangan tersebut yakni laporan keuangan yang telah melalui proses pemeriksaan (*Auditing*).

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah Studi Pustaka dan dokumentasi

### Definisi Variabel

Penelitian ini menggunakan Metode *CAMEL* dengan Variabel pengukur yang terdiri dari rasio CAR, rasio KAP, Rasio NPM, rasio ROA, rasio BOPO, dan rasio LDR. Dalam pengukurannya menggunakan satuan ukur persen (%).

## METODE ANALISIS

Metode *CAMEL* berdasarkan SE BI No. 6 /23/DPNP Tahun 2004

### *Capital (Modal)*

pemenuhan terhadap kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) atau yang disebut capital adequacy ratio (CAR).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### *Aset*

yaitu untuk mengukur kualitas asset bank. Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah untuk menilai jenis-jenis asset yang dimiliki bank

$$KAP = \frac{\text{APYD}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

### *Management*

Rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### *Earning*

Kemampuan bank dalam menghasilkan laba

$$ROA = \frac{\text{Pendapatan Bersih Total Aktiva}}{\text{Pendapatan Bersih Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

### *Likuidity*

kemampuan bank dalam menjaga/ memelihara likuiditas

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100 \%$$

**Tabel 2**  
**Nilai Kredit Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank**

Nilai Kredit	Predikat
81-100	Sehat
66 -< 80	Cukup Sehat
51 -< 67	Kurang Sehat
0 -< 51	Tidak Sehat

Sumber : PBI No. 6/10/PBI/2004

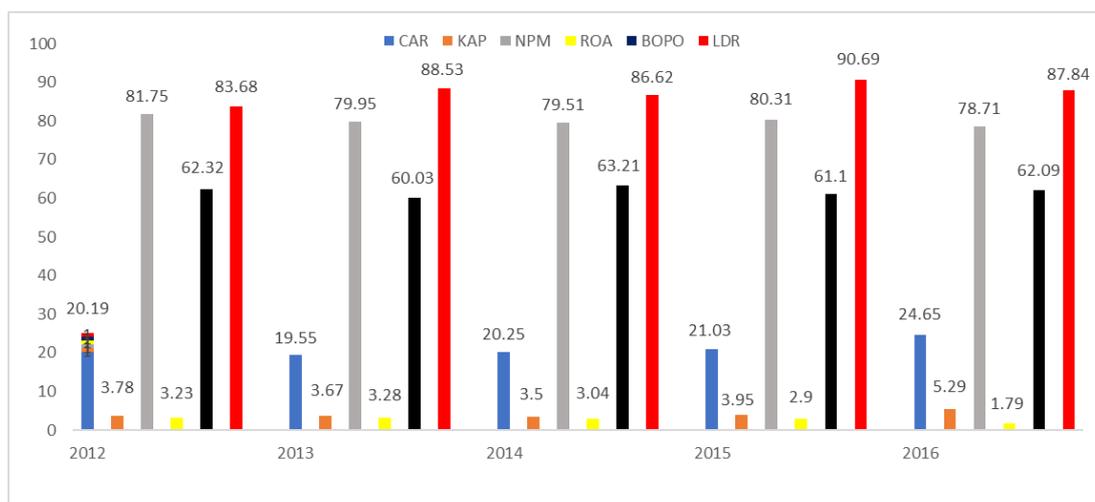
## HASIL DAN PEMBAHASAN

**TABEL 3**  
**Nilai Rata-Rata Rasio CAMEL Pada Bank Mandiri Tahun 2012-2016**

Tahun	Faktor penilaian	Indikator Kerja	Nilai Rasio (%)	Predikat	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL
2012	Permodalan	CAR	20.19	SS	202.9	25%	25
	Kualitas Aktiva Produktif	KAP	3.78	CS	78.87	30%	23.44
	Manajemen	NPM	81.75	S	81.57	25%	20.44
	Rentabilitas	ROA	3.23	SS	221.33	5%	5
		BOPO	62.32	SS	471	5%	5
	Likuiditas	LDR	83.68	S	125.28	10%	10
<b>Jumlah CAMEL</b>							<b>88.88</b>
	Permodalan	CAR	19.55	SS	196.5	25%	25

Tahun	Faktor penilaian	Indikator Kerja	Nilai Rasio (%)	Predikat	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL
2013	Kualitas Aktiva Produktif	KAP	3.67	CS	78.87	30%	23.66
	Manajemen	NPM	79.95	CS	79.95	25%	19.99
	Rentabilitas	ROA	3.28	SS	218.67	5%	5
		BOPO	60.03	SS	499.62	5%	5
	Likuiditas	LDR	88.53	CS	105.88	10%	10
<b>Jumlah CAMEL</b>							<b>88.65</b>
2014	Permodalan	CAR	20.25	SS	203.5	25%	25
	Kualitas Aktiva Produktif	KAP	3.5	CS	80	30%	24
	Manajemen	NPM	79.51	CS	79.51	25%	19.88
	Rentabilitas	ROA	3.04	SS	202.67	5%	5
		BOPO	63.21	SS	459.87	5%	5
Likuiditas	LDR	86.62	CS	113.52	10%	10	
<b>Jumlah CAMEL</b>							<b>88.88</b>
2015	Permodalan	CAR	21.03	SS	211.3	25%	25
	Kualitas Aktiva Produktif	KAP	3.95	CS	77	30%	20.42
	Manajemen	NPM	80.31	CS	80.31	25%	20.08
	Rentabilitas	ROA	2.9	SS	193.33	5%	5
		BOPO	61.1	SS	486.25	5%	5
Likuiditas	LDR	90.69	CS	97.24	10%	9.724	
<b>Jumlah CAMEL</b>							<b>85.224</b>
2016	Permodalan	CAR	24.65	SS	247.5	25%	25
	Kualitas Aktiva Produktif	KAP	5.29	CS	68.07	30%	20.42
	Manajemen	NPM	78.71	CS	78.31	25%	19.58
	Rentabilitas	ROA	1.79	SS	119.33	5%	5
		BOPO	62.09	SS	473.87	5%	5
Likuiditas	LDR	87.84	Cs	108.64	10%	10	
<b>Jumlah CAMEL</b>							<b>85</b>

Sumber : Data diolah 2018



Sumber : Data diolah 2018

**Gambar 1.**  
**Rekapitulasi Rasio pada Bank Negara Indonesia Tahun 2012-2016**

### Pembahasan

Berdasarkan pada tabel diatas dilihat dari rasio permodalan yaitu dengan rasio CAR perkembangan Bank Mandiri mendapatkan berpredikat SEHAT, pada tahun 2012 sebesar 20.19%, pada tahun 2013 CAR nya mengalami penurunan menjadi 19.55% , tahun 2014 nilai rasio nya sebesar 20.25%. Pada tahun 2015 CAR mengalami kenaikan menjadi 21.03%. Pada tahun 2016 nilai rasio CAR sebesar 24.66%. Rasio ini bisa dikatakan Sehat karena suatu bank dapat dikatakan sehat jika telah melebihi nilai CAR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Meskipun pada tahun 2013 mengalami penurunan, selain itu perolehan CAR Bank Mandiri melampaui ketentuan kewajiban pemenuhan modal minimum (KPMM) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Untuk rasio KAP selama 2012 sampai dengan 2016. Bank Mandiri memiliki kualitas asset yang Sehat. Hal ini ditunjukkan oleh kinerja Bank Mandiri yang baik dalam mengendalikan jumlah APYD dan rasio KAP yang dihasilkan masih memenuhi standar aman Bank Indonesia, dimana pada tahun 2012 rasio KAP sebesar 3.78%, tahun 2013 nilai rasio KAP mengalami penurunan menjadi 3.67%, dan pada tahun 2014 nilai rasio KAP sebesar 3.50%, pada tahun 2015 Nilai Rasio KAP mengalami kenaikan menjadi 3.95% , untuk tahun 2016 mengalami kembali kenaikan menjadi 5.29%. Kenaikan dan Penurunan rasio KAP disebabkan karena jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan mengalami kemunduran pada semua golongan (DPK, KL diragukan , dan macet) selama tahun 2012 sampai dengan 2016. dari hasil perhitungan KAP ditahun 2012 sampai dengan 2016 Bank Mandiri mendapat berpredikat Cukup Sehat.

Untuk Rasio penilaian manajemen, Bank Mandiri mampu menghasilkan laba bersih yang mengalami peningkatan tahun 2012 , sedangkan pada tahun 2013 sampai dengan 2016 mengalami penurunan. Bank Mandiri mengalami kenaikan rasio *non profit margin* yang disebabkan oleh pendapatan oprasional yang naik signifikan sehingga mampu menghasilkan laba bersih yang maksimal dan mengalami penurunan dikarenakan pendapatan yang di peroleh tidak maksimal sehingga laba bersih yang di peroleh mengalami penurunan. Pada tahun 2012 rasio NPM sebesar 81.75%, tahun 2013 rasio NPM sebesar 79.95%, tahun 2014 rasio NPM nya menjadi 79.51%, pada tahun 2015 rasio NPM mengalami kenaikan menjadi 80.31%, sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 78.71%. dari hasil

perhitungan NPM di tahun 2012 sampai dengan 2016 menggambarkan kondisi Bank Mandiri berpredikat Cukup Sehat.

Berdasarkan pada tabel di atas untuk Rasio ROA dihasilkan dari laba sebelum pajak dibagi dengan total aktiva. Selama tahun 2012 rasio ROA sebesar 3.23%, tahun 2013 rasio ROA senilai 3.28%, sedangkan tahun selanjutnya mengalami penurunan yaitu, di tahun 2014 rasio ROA senilai 3.04%, dan tahun 2015 rasio ROA kembali mengalami penurunan senilai 2.90%, sedangkan tahun 2016 rasio ROA nya kembali turun senilai 1.79%. penurunan dikarenakan pendapatan yang masih belum maksimal meskipun mengalami penurunan rasio ROA masih dikatakan SANGAT SEHAT. Hal ini dikarenakan nilai Rasio ROA masih dibatas 1,5 % yang ditetapkan BI 2004. Bank mandiri perlu memkasimal kan kembali pendapatan agar bisa memaksimalkan nilai rasio ROA sehingga seimbang dengan asset yang di peroleh untuk pembiayaan yang lebih besar dan mampu mengontrol tingkat Asset yang diolah dengan Laba yang di peroleh.

Rasio BOPO pada Bank Mandiri , tahun 2012 rasio BOPO nya senilai 62.2% tahun 2013 rasio BOPO senilai 60.03%, dan pada tahun 2014 rasio BOPO mengalami kenaikan senilai 63.21%, pada tahun 2015 rasio BOPO senilai 61.1 %, sedangkan pada tahun 2016 rasio BOPO mengalami kenaikan menjadi 62.09%. meskipun beban operasional mengalami peningkatan dan penurunan Bank Mandirimampu memperoleh pendapatan oprasional yang mampu menyeimbangkan dari beban yang dikeluarkan Bank Mandiri. Secara umum, selama tahun 2012 sampai dengan 2016, Bank Mandiri memiliki tingkat kesehatan yang Sangat Sehat karena mampu menghasilkan rasio BOPO sesuai dengan standar Bank Indonesia. Yaitu  $BOPO \leq 94\%$

Berdasarkan pada tabel di atas Tingkat Kesehatan Bank Mandiri dengan rasio LDR , Pada tahun 2012 rasio LDR nya senilai 83.68%, dan pada tahun 2013 rasio LDR nya naik menjadi 88.53% , pada tahun 2014 rasio LDR turun menjadi 86.62%, pada tahun 2015 rasio LDR nya naik menjadi 90.69%, dan pada tahun 2016 rasio LDR nya turun menjadi 87.84%. selama tahun 2012 sampai dengan 2016 Bank Mandiri Tbk. Memiliki kinerja likuiditas (LDR) yang berpredikat Cukup Sehat.

Dari hasil pembahasan diatas Rasio yang lebih mengarah ke Bank Mandiri adalah Rasio ROA dan BOPO dikarnakan dari hasil perhitungan untuk Rasio ROA dan BOPO berpredikan SANGAT SEHAT yang dimana Bank mandiri mampu mengelola pendapatan sehingga seimbang dengan asset yang dimiliki dan Bank Mandiri juga mampu membandingkan antara biaya opsional terhadap pendapatan operasional sehingga Bnak Mandiri mampu mengontrol tingkat asset yang diolah dengan laba yang diperoleh. Bank mandiri sendiri merupakan salah satu bank umum yang cukup besar yaitu bank mandiri pernah tercatat sebagai bank yang memiliki jumlah asset terbesar di Indonesia selain memiliki jumlah asset terbesar bank mandiri juga memiliki jaringan layanan yang luas dan Bank Mandir kerap mendanai pembiayaan untuk kalangan investor menengah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis penilaian tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan metode CAMEL pada PT. Bank Mandiri Tbk, periode 2012- 2016, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kesehatan pada Bank Mandiri periode 2012-2016 untuk Rasio CAR, ROA, BOPO berpredikat SEHAT, sedangkan untuk RASio KAP, NPM, LDR, berpredikat Cukup Sehat, meskipun adanya Rasio yang berpredikat Cukup Sehat Untuk keseluruhan Bank Mandiri berpredikat SEHAT dikarnakan dari semua rasio tidak ada yang berpredikat Tidak Sehat.

Dari kesimpulan dapat pula dinyatakan bahwa rasio ROA dan BOPO merupakan rasio yang signifikan terhadap bisnis Bank Mandiri. Di karenakan Bank Mandiri mampu mengelola pendapatan sehingga seimbang dengan asset yang dimiliki dan Bank Mandiri juga

mampu membandingkan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional sehingga Bank Mandiri mampu mengontrol tingkat asset yang diolah dengan laba yang diperoleh.

## **KETERBATASAN DAN SARAN**

Karena adanya keterbatasan Penulisan ini masih belum sempurna dikarenakan keterbatasan waktu sampel dan referensi diharapkan untuk penelitian yang akan datang untuk memperbanyak mencari referensi terhadap variabel yang diteliti

Saran untuk PT. Bank Mandiri melakukan pengawasan agar dapat mempertahankan faktor permodalan dan mempertahankan pengelolaan sumber-sumber maupun penggunaan dan alokasi dana secara efisien di masa yang akan datang. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh rasio CAMEL terhadap kesehatan bank pada PT. Bank Mandiri. Dari pengaruh ini dapat dilihat hubungan masing-masing faktor yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas terhadap tingkat kesehatan bank. Selain itu dapat dicari juga faktor mana saja yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank di PT. Bank Mandiri dan seberapa besar pengaruhnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2004. No. 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 Tentang Sistem Kesehatan Bank.
- Bank Indonesia. 1998. Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Bank Indonesia, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. Nomor 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. 2004, Jakarta: Bank Indonesia.
- Fitri Ruwaida. 2011. Analisa Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan pada PD BPR Bank Klaten. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Keovongvichith, Phetsathaphone. 2012. *“An Analysis Of the Recent Financial Performance of the laotion Banking Sector during 2005-2010” International Journal of Economics and Finance Vol. 4, No. 4; April 2012*
- Karri, H.K.,Meghani, K. & Mishra, B.M. 2015. *“A Comparative Study On Financial Performance Of Public sector Banks In India : An Analysis On Camel Model”.* *Arabian Journal Of Business And Management Review (Oman Chapter). Vol 4, No;8March.2015.*
- Mahmud. 2016. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Munawir S. (2000). Analisa Laporan Keuangan . Yogyakarta: Liberty.
- Pandia, Frianto. 2012. Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Rineka Cipta, Jakarta.

Rindjin, K. 2000. Pengantar Perbankan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. ALFABETA, bandung.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data Laporan Keuangan PT. BANK MANDIRI (Persero) Tbk. Diakses pada bulan Maret Tahun 2018